

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan dunia bisnis sehingga membuat terbentuknya system bisnis dengan ruang lingkup yang luas dan kegiatan yang bermacam-macam. Bisnis merupakan kegiatan yang di butuhkan masyarakat, kegiatan bisnis tersebut adalah memproduksi barang atau jasa. Kegiatan tersebut dilakukan masyarakat secara komersial (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Kegiatan memproduksi barang ini salah satunya dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut Wetson dan Copeland (1995), salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2008) merupakan laba yang telah

dikurangi biaya biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesannya dan mampu memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba menggambarkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi berupa b atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Zulhelmi dan Manalu, 2016).

Perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Jika pengelolaan tersebut berjalan dengan baik maka perusahaan akan menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode. Dengan demikian perusahaan tersebut berjalan dan memiliki kelangsungan usaha yang relatif lama (*going concern*). Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu menghadapi persaingan bisnis dengan

perusahaan lainnya. Oleh sebab itu perusahaan harus berusaha untuk menjaga pertumbuhan laba dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan pada batas wajar yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan diperlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang benar. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah suatu dasar alat ukur kinerja perusahaan yang dapat kita akses melalui BEI secara periodik, khususnya untuk perusahaan yang go public.

analisis laporan keuangan membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan perusahaan dan melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki beberapa alternatif penilaian, salah satunya adalah analisis secara fundamental. Analisis fundamental yang sering dikenal adalah salah satunya analisis profitabilitas perusahaan (Permata, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio keuangan bermanfaat untuk mengenali kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan menjadikan investor dapat menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai panduan bagi investor mengenai kinerja saat ini dan masa lalu yang dapat digunakan dalam menentukan keputusan investasinya.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu perangkat analisis untuk mengidentifikasi beberapa hubungan dan indikator keuangan yang digunakan

untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi di masa lalu serta memberikan pihak perusahaan untuk membuat keputusan dan mengevaluasi tentang apa yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan di masa yang akan datang (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan manajer untuk perencanaan keuangan dan mengetahui dinamika keuangan serta kinerja perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio penilaian dan rasio pertumbuhan. Rasio rasio tersebut jika dihitung dan diinterpretasikan dengan benar maka akan mampu menunjukan pada aspek manakah yang perlu di evaluasi dan analisis lebih lanjut (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu oleh *working capital to total asset* Dimana WTCA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang dihasilkan perusahaan dibandingkan total assetnya, apabila modal kerja besar, akan menjadikan kegiatan operasional berjalan lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan laba yang didapatkan juga meningkat (Royda, 2019).

Rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena perusahaan harus memberikan return kepada kreditor atas pinjaman

yang telah di tentukan dan disetujui oleh pihak yang bersangkutan tetapi perusahaan tetap memiliki kesempatan yang tinggi untuk mendapatkan laba dan menggunakan pinjaman tersebut dalam kegiatan usaha (Wiratna, 2017) Rasio Leverage dapat diukur dengan salah satu cara yaitu oleh *debt to asset ratio* Jika *debt to asset ratio* rendah maka resiko kerugian yang terjadi lebih kecil tetapi tingkat pengembalian pinjaman terhadap kreditor juga semakin kecil (Mahaputra, 2012)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Wiratna, 2017) .Rasio Aktivitas yang diwakili *total asset turnover* dimana semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan atau jumlah asset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan apabila TATO di tingkatkan dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Hamidu, 2013)

Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* dimana semakin besar rasio net profit margin maka semakin baik karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi (Agustina dan Rice 2016)

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah data dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 sebagai objek penelitian karena sector barang industri merupakan sekktor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari serta laporan keuangan per tahunnya selalu dipublikasikan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan alasan itulah, maka penulis menjadikan sebagai objek penelitian.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman sendiri adalah industri yang mengola bahan mentah menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman, Perusahaan ini berkembang sangat pesat, hal ini diketahui dari semakin banyaknya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini dapat dilihat dari laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu adanya fluktuasi yang berarti bahwa pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagian mengalami kenaikan dan sebagian mengalami penurunan. Berikut ini adalah tabel data pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Earning After Tax (%)		
		2016	2017	2018
1	Food and Beverage	2.08	-105.81	-16.44
2	Others Miscellaneous Industri	66.69	38.49	18.52
3	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	-152.57	21.29	74.55
4	Tobacco Manufactures	8.57	-25.85	-58.67
5	Sektor Farmasi	-19.10	51.00	4.50
6	Peralatan Rumah Tangga	126.94	-13.00	-80.50
7	Lain lain	22.02	4.43	10.31
	Rata-Rata	7.81	-4.21	-6.82

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun mulai dari tahun 2016-2018. Pada table 1.1 tersebut telah ditunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi pada tahun 2017 sebesar -4.21% menurun hingga -6.82 % pada tahun 2018. Dalam hal ini akan berdampak negatif pada tingkat kerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dinilai menggunakan pertumbuhan labanya. Laba pada suatu perusahaan berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Pada table pertumbuhan laba tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada setiap tahunnya tidak selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan mengalami penurunan artinya mengakibatkan tidak berhasilnya perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Hal ini dilihat dari adanya nilai negatif pada pertumbuhan

laba tahun 2018. Dari tabel di atas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah yaitu pertumbuhan laba mengalami penurunan, padahal faktanya tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba sehingga setelah terjadi penurunan perusahaan mampu bangkit kembali dan mendapatkan peningkatan pada pertumbuhan laba. Peningkatan dan pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen pada periode 2016-2018?
2. Apakah pengaruh rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen pada periode 2016-2018?
3. Apakah pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen pada periode 2016-2018?

4. Apakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen pada periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen.
2. Menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industr barang konsumen.
3. Menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen
4. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat memahami dengan baik bagaimana pengaruh *working capital to total asset*, *debt to asset ratio*, *Total asset turnover*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar BEI periode

2. Bagi Almamater

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan referensi dan panduan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh *working capital to total asset*, *debt to asset ratio*, *Total asset turnover*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar BEI.